

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga, yaitu ROE, DER dan EPS. Sedangkan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Berikut ini merupakan hasil penelitian dari variabel dependen (Tobin's Q) dan variabel independen (ROE, DER, EPS).

#### 5.1.1 Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal (*go public*) indikator untuk mengukur nilai perusahaan merupakan harga saham yang diperjual-belikan di bursa” (Husnan dan Pudjiastuti,2015:7). Indikator untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Semakin tinggi nilai Q suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata para investor. Berikut ini merupakan data nilai Q dari 14 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

**Tabel 5.1**  
**Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Tahun 2012-2016**

| No | KODE | Tobin's Q |      |      |      |      |
|----|------|-----------|------|------|------|------|
|    |      | 2012      | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1  | BAYU | 0,13      | 0,10 | 0,42 | 0,47 | 0,24 |
| 2  | BUVA | 1,59      | 1,64 | 1,41 | 1,15 | 1,07 |
| 3  | FAST | 3,21      | 1,96 | 2,03 | 1,15 | 1,07 |
| 4  | HOME | 0,92      | 3,35 | 2,20 | 2,29 | 2,21 |
| 5  | ICON | 5,59      | 5,52 | 1,62 | 1,77 | 1,43 |
| 6  | INPP | 2,42      | 1,54 | 1,47 | 0,92 | 1,39 |
| 7  | MAMI | 0,36      | 0,37 | 0,38 | 0,52 | 0,39 |

|    |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 8  | PANR | 0,51 | 0,70 | 0,64 | 0,72 | 0,71 |
| 9  | PDES | 0,59 | 0,46 | 0,67 | 0,62 | 0,73 |
| 10 | PGLI | 1,16 | 0,83 | 0,74 | 0,46 | 0,36 |
| 11 | PJAA | 0,70 | 0,85 | 1,25 | 1,27 | 1,13 |
| 12 | PNSE | 1,73 | 0,94 | 1,07 | 1,16 | 0,88 |
| 13 | PTSP | 2,77 | 3,57 | 4,48 | 6,83 | 6,05 |
| 14 | SHID | 0,54 | 0,55 | 0,53 | 0,72 | 1,00 |

*Sumber : Data dari BEI dan diolah penulis*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa dari 14 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI hanya 5 perusahaan yang memiliki nilai Q lebih dari 1 selama 5 tahun berturut-turut dan 10 perusahaan lainnya memiliki nilai Q kurang dari 1. Rendahnya nilai Q ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk (PTSP) yang memiliki nilai Q tertinggi, yaitu sebesar 6,83 pada tahun 2008 dan PT Bayu Buana Tbk (BAYU) yang memiliki nilai Q terendah, yaitu sebesar 0,10 pada tahun 2013.

### 5.1.2 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. indikator untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE (*return on equity*), “ROE rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa” (Margaretha,2011:27). Berikut ini merupakan data ROE dari 14 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

**Tabel 5.2**  
**ROE Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Tahun 2012-2016**

| No | KODE | ROE (%) |      |       |       |       |
|----|------|---------|------|-------|-------|-------|
|    |      | 2012    | 2013 | 2014  | 2015  | 2016  |
| 1  | BAYU | 10,04   | 9,25 | 13,09 | 6,96  | 3,96  |
| 2  | BUVA | 7,43    | 7,66 | 3,15  | -2,91 | -1,17 |
| 3  | FAST | 20,8    | 14,2 | 12,74 | 9,42  | 9,66  |

|    |      |       |       |      |      |       |
|----|------|-------|-------|------|------|-------|
| 4  | HOME | -4,47 | 0,76  | 0,37 | 0,12 | -0,28 |
| 5  | ICON | 5,95  | 16,41 | 3,51 | 2,47 | 2,09  |
| 6  | INPP | 1,18  | 2,54  | 6,23 | 2,84 | 2,02  |
| 7  | MAMI | 0,36  | 0,37  | 0,38 | 0,52 | 0,39  |
| 8  | PANR | 0,51  | 0,70  | 0,64 | 0,72 | 0,71  |
| 9  | PDES | 0,59  | 0,46  | 0,67 | 0,62 | 0,73  |
| 10 | PGLI | 1,16  | 0,83  | 0,74 | 0,46 | 0,36  |
| 11 | PJAA | 0,70  | 0,85  | 1,25 | 1,27 | 1,13  |
| 12 | PNSE | 1,73  | 0,94  | 1,07 | 1,16 | 0,88  |
| 13 | PTSP | 2,77  | 3,57  | 4,48 | 6,83 | 6,05  |
| 14 | SHID | 0,54  | 0,55  | 0,53 | 0,72 | 1,00  |

Sumber : Data dari BEI dan diolah penulis

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa nilai ROE dari setiap perusahaan tiap tahun berfluktuasi. Terlihat bahwa perusahaan dengan nilai ROE terendah yaitu PT. Hotel Mandarine Regency Tbk pada tahun 2012 dengan ROE sebesar -4,47 %, sedangkan perusahaan dengan ROE tertinggi yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2012 dengan ROE sebesar 20,8 %.

### 5.1.3 Leverage (DER)

*Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah DER (*debt to equity ratio*) yaitu rasio yang membandingkan seluruh hutang yang digunakan dengan modal sendiri untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut ini merupakan data DER dari 14 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

**Tabel 5.3**  
**DER Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Tahun 2012-2016**

| No | KODE | DER (X) |      |      |      |      |
|----|------|---------|------|------|------|------|
|    |      | 2012    | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1  | BAYU | 1,10    | 1,05 | 0,87 | 0,72 | 0,68 |
| 2  | BUVA | 0,60    | 0,77 | 0,89 | 0,83 | 0,86 |

|    |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 3  | FAST | 0,80 | 0,84 | 0,81 | 1,07 | 1,17 |
| 4  | HOME | 0,32 | 0,26 | 0,26 | 0,24 | 0,23 |
| 5  | ICON | 3,15 | 2,30 | 0,81 | 1,61 | 1,84 |
| 6  | INPP | 0,86 | 0,89 | 0,84 | 0,24 | 0,25 |
| 7  | MAMI | 0,20 | 0,25 | 0,28 | 0,33 | 0,35 |
| 8  | PANR | 2,52 | 2,49 | 2,73 | 3,23 | 2,28 |
| 9  | PDES | 0,67 | 0,85 | 0,95 | 1,21 | 1,44 |
| 10 | PGLI | 0,22 | 0,14 | 0,21 | 0,14 | 0,15 |
| 11 | PJAA | 0,82 | 0,79 | 0,80 | 0,75 | 1,11 |
| 12 | PNSE | 0,55 | 0,65 | 0,50 | 0,53 | 0,81 |
| 13 | PTSP | 0,72 | 0,60 | 0,82 | 1,15 | 1,20 |
| 14 | SHID | 0,41 | 0,55 | 0,52 | 0,55 | 0,55 |

Sumber : Data dari BEI dan diolah penulis

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa nilai DER dari setiap perusahaan tiap tahun berfluktuasi. Terlihat bahwa perusahaan dengan nilai DER terendah yaitu PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2013 dan 2015 dengan DER sebesar 0,14X, sedangkan perusahaan dengan DER tertinggi yaitu PT Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2015 dengan DER sebesar 3,23X.

#### 5.1.4 Earning Per Share (EPS)

Rasio per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan data EPS dari 14 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 :

**Tabel 5.4**  
**EPS Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**  
**Tahun 2012-2016**

| No | KODE | EPS (Rp) |       |        |        |       |
|----|------|----------|-------|--------|--------|-------|
|    |      | 2012     | 2013  | 2014   | 2015   | 2016  |
| 1  | BAYU | 46,79    | 57,90 | 106,66 | 79,57  | 44,40 |
| 2  | BUVA | 18,32    | 20,99 | 9,68   | -12,63 | -5,36 |
| 3  | FAST | 447,52   | 78,34 | 76,21  | 52,64  | 53,6  |

|    |      |        |        |        |        |       |
|----|------|--------|--------|--------|--------|-------|
| 4  | HOME | -4,04  | 0,70   | 0,31   | 0,11   | -0,26 |
| 5  | ICON | 1,62   | 1,61   | 1,09   | -1,06  | 2,08  |
| 6  | INPP | 4,72   | 4,06   | 9,68   | 5,36   | 4,46  |
| 7  | MAMI | 1,01   | 0      | 1,39   | 0,63   | 0,62  |
| 8  | PANR | 27,43  | 50     | 50     | 79     | 50    |
| 9  | PDES | 12,79  | 27,47  | 19     | 12,73  | 23,13 |
| 10 | PGLI | 0,52   | 58,28  | 2,51   | 0,96   | 0,49  |
| 11 | PJAA | 111,60 | 120,12 | 146,97 | 181,79 | 71,06 |
| 12 | PNSE | 41,38  | 44,56  | 25,20  | 10,47  | -0,32 |
| 13 | PTSP | 162,06 | 106,28 | 87,80  | -15,34 | 10,82 |
| 14 | SHID | 11,35  | 12,87  | 10,78  | 0,13   | -0,90 |

*Sumber : Data dari BEI dan diolah penulis*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa nilai EPS dari setiap perusahaan tiap tahun berfluktuasi. Terlihat bahwa perusahaan dengan nilai EPS terendah yaitu PT Mas Murni Indonesia Tbk pada tahun 2013 dengan tidak menghasilkan EPS, sedangkan perusahaan dengan EPS tertinggi yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2012 dengan EPS sebesar Rp 447,52.

## **5.2 Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolonieritas, gejala autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan. Pengujian asumsi klasik meliputi :

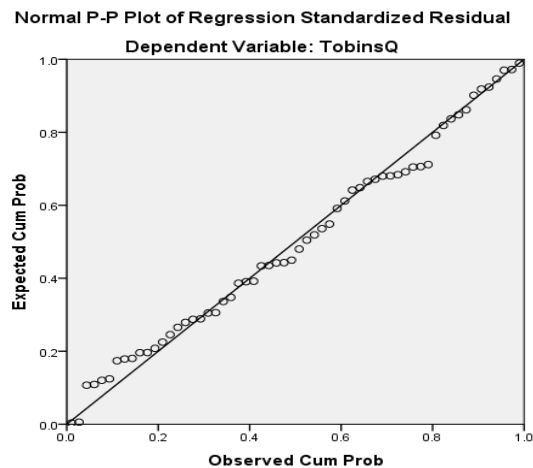
#### **5.2.1.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Uji asumsi normalitas ini dilakukan dengan melihat normal probability plot dan juga melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan ketentuan apabila hasil dari grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk uji statistik

non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat dari hasil Asymp Sig. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini merupakan hasil uji statistik dari Normalitas :

**Gambar 5.1**



Sumber : Output Spss 23

**Tabel 5.5**

**Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Sirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .79235037               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .083                    |
|                                  | Positive       | .083                    |
|                                  | Negative       | -.068                   |
| Test Statistic                   |                | .083                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 23

b. Calculated from data.

Dengan melihat hasil dari grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari besarnya nilai uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu 0,083 dan signifikan pada  $0,2 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 5.2.1.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Untuk mengukur multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas. Nilai *VIF* dan *Tolerance* pada model regresi, menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
**Uji Koefisien Korelasi**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

| Model |              |     | EPS   | DER   | ROE   |
|-------|--------------|-----|-------|-------|-------|
| 1     | Correlations | EPS | 1.000 | .083  | -.839 |
|       |              | DER | .083  | 1.000 | -.405 |
|       |              | ROE | -.839 | -.405 | 1.000 |
|       | Covariances  | EPS | .013  | .002  | -.016 |
|       |              | DER | .002  | .032  | -.013 |
|       |              | ROE | -.016 | -.013 | .030  |

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

**Tabel 5.7**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| ROE          | .183                    | 5.466 |
| DER          | .614                    | 1.628 |
| EPS          | .217                    | 4.602 |

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Dari tabel 5.9 dan tabel 5.10 di atas terlihat bahwa hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel EPS dengan ROE yang memiliki korelasi tertinggi dengan tingkat korelasi sebesar -0,839 atau sekitar 83,9 %. Karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

### 5.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya” (Gozali,2016:107). Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Waston* (DW) untuk uji autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai DW > batas dua maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Ketentuan ini berdasarkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 apabila n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan SPSS 23 :



**Tabel 5.8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .717 <sup>a</sup> | .514     | .504              | .48532584                  | 2.349         |

a. Predictors: (Constant), ut\_1

*Sumber : Output*

*SPSS 23*

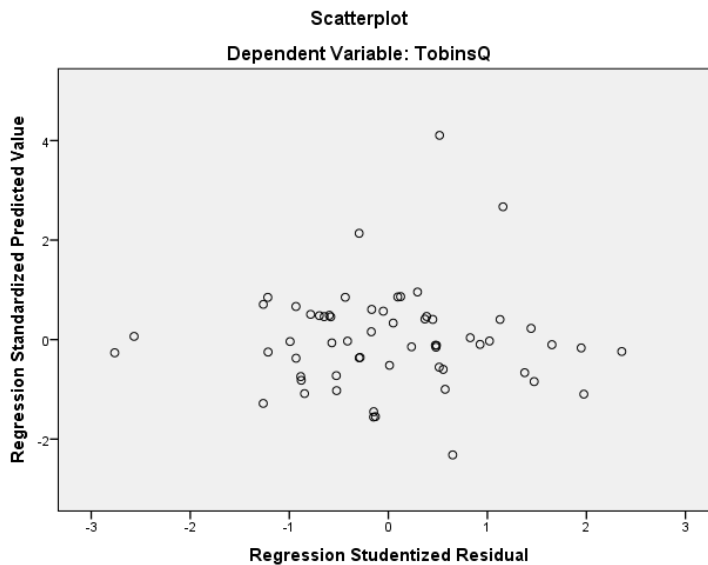
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 5.11 di atas merupakan hasil iterasi pertama dengan melakukan transformasi regresi menjadi model difference (metode yang digunakan dalam pengobatan autokorelasi). Hal ini dikarenakan pada regresi awal terjadi autokorelasi dengan nilai DW sebesar 0,523 dengan  $n=60$  dan  $k=3$  kurang dari batas du (1,684) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi. Setelah dilakukan transformasi menjadi model difference, maka diperoleh nilai DW sebesar 2,349. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan  $n=50$  dan variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ). Dikarenakan nilai DW 2,349 lebih besar dari batas ( $du=1,681$ ) sehingga dapat dikatakan sudah tidak ada lagi autokorelasi.

#### **5.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

“Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau biasa disebut dengan homokedastisitas” (Gozali,2016:134). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plots dan Uji Glatsetr di bawah ini dengan ketentuan apabila grafik scatterplot menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) melainkan menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan dalam uji gletser dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 23 :

Gambar 5.2



*Sumber : Output SPSS 23*

**Tabel 5.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | .217                        | .494       |                           | .440  | .662 |
| ROE          | -.074                       | .107       | -.214                     | -.692 | .492 |
| DER          | .024                        | .111       | .037                      | .218  | .828 |
| EPS          | .066                        | .070       | .269                      | .946  | .348 |

a. Dependent Variable: AbsUt  
*SPSS 23*

*Sumber : Output*

Dari grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) melainkan menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dari tabel Uji Glatser di atas juga menunjukkan hasil yang sama dari grafik Scatterplot. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### 5.2.1.5 Hasil Uji Linearitas

“Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik” (Gozali,2016:159). Dalam penelitian ini digunakan uji lagrange Multiplier untuk menguji linearitas dengan ketentuan jika  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas menggunakan software SPSS 23 :

**Tabel 5.10**  
**Uji Linearitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .057     | .007              | .78960615                  |

a. Predictors: (Constant), EPS2, DER2, ROE2  
SPSS 23

Sumber : Output

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil output tersebut menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,057 dengan jumlah n observasi 60, maka besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $60 \times 0,057 = 3,42$ . Nilai ini akan dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df=55$  dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sehingga didapat  $c^2$  tabel sebesar 73,3. Dikarenakan nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

### 5.2.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 23 didapatkan perhitungan regresi linear berganda. Hasil uji di bawah ini merupakan

hasil uji regresi linear berganda sesudah di Logaritma Normalkan (LN) dikarenakan uji sebelumnya tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji regresi linear berganda sesudah di Logaritma Normalkan sebagai berikut :

**Tabel 5.11**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 2.347                       | .797       |                           | 2.947  | .005 |
| ROE          | .479                        | .173       | .797                      | 2.765  | .008 |
| DER          | .038                        | .179       | .033                      | .209   | .835 |
| EPS          | -.320                       | .113       | -.749                     | -2.833 | .006 |

a. Dependent Variable: TobinsQ  
SPSS 23

*Sumber : Output*

Model persamaan regresi untuk Profitabilitas, Leverage, dan EPS berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan program statistik SPSS 23 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 2,374 + 0,479 \text{ ROE} + 0,038 \text{ DER} - 0,320 \text{ EPS} + e_i \dots \dots \dots (5.1)$$

Interpretasi dari hasil persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 2,374 dan setelah di antiLN menjadi 10,45, artinya Nilai Perusahaan akan bernilai 10,45 jika ROE, DER dan EPS masing-masing bernilai 0. Nilai tersebut berarti nilai perusahaan akan bernilai 10,45 apabila tidak dipengaruhi oleh ROE, DER dan EPS.
2. Koefisien regresi ROE sebesar 0,479 dan setelah di antiLN menjadi 1,61. Hal ini berarti setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,61.
3. Koefisien regresi untuk DER sebesar 0,038 dan setelah di antiLN menjadi 1,04. Hal ini berarti jika DER meningkat sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,04.
4. Sedangkan koefisien regresi untuk EPS sebesar -0,320 dan setelah di antiLN menjadi 0,73. Hal ini berarti setiap 1% kenaikan EPS, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,73.

### 5.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 23 didapatkan perhitungan Koefisien Determinasi sebagai berikut :

**Tabel 5.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .717 <sup>a</sup> | .514     | .504              | .48532584                  | 2.349         |

*Sumber : Output SPSS 23*

**Tabel 5.13**  
**Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Correlations |         |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  |
| 1 (Constant) | 2.347                       | .797       |                           | 2.947  | .005 |              |         |       |
| ROE          | .479                        | .173       | .797                      | 2.765  | .008 | .155         | .347    | .341  |
| DER          | .038                        | .179       | .033                      | .209   | .835 | .139         | .028    | .026  |
| EPS          | -.320                       | .113       | -.749                     | -2.833 | .006 | -.028        | -.354   | -.349 |

a. Dependent Variable: TobinsQ

*Sumber : Output SPSS 23*

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0.504. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan ketiga variabel independen (ROE, DER, EPS) secara simultan dapat menjelaskan tentang variasi variabel dependen (Tobin's Q) sebesar 50,4 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan dari tabel 5.7 halaman 88 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (r) setiap variabel independen dapat mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung

menggunakan rumus  $r^2$  dikalikan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ). Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,347, sehingga besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan adalah  $(0,347^2) \times 100\% = 12\%$
2. Koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,028, sehingga besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan adalah  $(0,028^2) \times 100\% = 0,1\%$
3. Koefisien korelasi *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,354, sehingga besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan adalah  $(-0,354^2) \times 100\% = 12,5\%$

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 12,5%.

## 5.2.4 Pengujian Hipotesis

### 5.2.4.1 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (ROE, DER, dan EPS) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k) : (k-1) dengan asumsi  $H_{01}$  diterima jika Sig. > 5% dan  $H_1$  diterima jika Sig. < 5%. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.14**  
**Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 6.488          | 3  | 2.163       | 3.270 | .028 <sup>b</sup> |
| Residual     | 37.041         | 56 | .661        |       |                   |
| Total        | 43.529         | 59 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber :

*Output SPSS 23*

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

Berdasarkan uji ANOVA di atas, diperoleh F hitung sebesar 3,270 dan F tabel sebesar 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,028. Dikarenakan probabilitas 0,028 lebih

kecil dari 0,05 dan F hitung lebih dari F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan secara simultan Profitabilitas, Leverage dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016.

#### 5.2.4.2 Hasil Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing (parsial) variabel independen (ROE, DER, dan EPS ) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). uji t ini dilakukan dengan pada tingkat kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 dengan asumsi H<sub>0</sub> diterima jika Sig. > 5% dan H<sub>a</sub> diterima jika Sig. < 5%. Hasil dari uji parsial dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 5.15**  
**Uji Parsial (t)**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)                    | 2.347                       | .797       |                           | 2.947  | .005 |
| ROE                             | .479                        | .173       | .797                      | 2.765  | .008 |
| DER                             | .038                        | .179       | .033                      | .209   | .835 |
| EPS                             | -.320                       | .113       | -.749                     | -2.833 | .006 |

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 5.16 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel ROE memiliki nilai t-Statistik 2,765 dan nilai t-tabel 2,004 dengan signifikansi 0,008. Dikarenakan signifikansi 0,008 < 0,05 dan t-hitung > t-tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, yang berarti secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016.
2. Variabel DER memiliki nilai t-Statistik sebesar 0,209 dan nilai t-tabel sebesar 2,004 dengan signifikansi 0,835. Dikarenakan signifikansi 0,835 < 0,05 dan t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak, yang berarti secara parsial

Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016.

3. Variabel EPS memiliki nilai t-Statistik sebesar -2,833 dan nilai t-tabel sebesar 2,004 signifikansi 0,006. Dikarenakan signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti secara parsial EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016.

### **5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **5.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan sig. ( $\alpha$ ) sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan koefisien regresi bertanda positif. Artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. hal ini berarti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh komposisi profitabilitas (ROE). Sementara tanda positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROE) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Sianturi (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi meningkatkan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian atas investasi makin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Hal ini mendukung pernyataan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya. ROE yang tinggi juga dapat menjadi sebuah sinyal positif kepada investor, sehingga saham akan semakin diminati dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **5.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sig. ( $\alpha$ )  $0,835 > 0,05$  dengan koefisien korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh tidak



signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdatar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alredo (2012) yang menyatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan banyak disebabkan oleh faktor psikologis.

Hasil penelitian ini berlawanan dari teori yang menyatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena kemungkinan investor lebih melihat bagaimana perusahaan tersebut menggunakan hutangnya dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdatar di BEI. Tidak berpengaruhnya Leverage juga dapat menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lebih menyukai modal sendiri dari pada hutang dengan cara menerbitkan saham baru yang dirasa lebih efisien daripada hutang. Oleh karena itu Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **5.3.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan sig. ( $\alpha$ )  $0,006 < 0,05$  dengan koefisien korelasi bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdatar di BEI. Sehingga apabila EPS mengalami kenaikan akan menurunkan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Linawati (2004) dalam Dani (2015) yang menyatakan bahwa penyebab EPS berpengaruh negatif dapat disebabkan oleh ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi, sehingga saat kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba yang ada di laporan keuangan dengan laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi yang tinggi akan menganggap kenaikan laba sebenarnya sebagai berita buruk. Dengan demikian apabila jumlah investor yang menganggap hal tersebut sebagai berita buruk lebih banyak daripada investor yang menganggap berita baik tentunya hal ini akan sangat berdampak pada penurunan harga saham, dan kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berpenagruh negatifnya EPS juga dapat disebabkan oleh tertinggalnya Indonesia dengan Negara tetangga. Meskipun Indonesia menunjukkan prospek yang baik dalam sektor pariwisata yang ditunjukkan dari naiknya peringkat Indonesia dari peringkat 70 pada tahun 2014 menjadi peringkat 50 pada tahun 2015, namun prestasi tersebut masih membuat Indonesia tertinggal dari Singapura (11), Malaysia (25) dan Thailand (35) dalam pemeringkatan *Tourism & Travel Competitiveness Report 2016*. Dengan adanya berita ini para investor akan merasa kecewa dengan hasil yang dicapai oleh Indonesia, meskipun mengalami kenaikan namun kenaikan tersebut belum mampu untuk memuaskan investor, sehingga kenaikan EPS menjadi tidak berarti dan bahkan menurunkan nilai pasar perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata.

#### **5.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 23 menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel ROE, EPS dan DER terhadap naik turunnya nilai perusahaan sebesar 50,4 % dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya struktur modal, manajemen perusahaan, manajemen asset, prospek perusahaan, risiko usaha, kualitas SDM dan sebagainya. Besarnya presentase pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ROE dan EPS, sehingga setiap variasi perubahan ROE dan EPS juga akan sangat berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Sedangkan variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel EPS dengan prosentase 12,5 %.